

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan sosial budaya dan ekonomi negara. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang merupakan fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan. Sehingga, pendidikan ditantang untuk segera meningkatkan mutunya dengan menyesuaikan dengan kurikulum, mengembangkan silabus, standar kompetensi serta memilih metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi ajarnya.

Pengajaran Bahasa Indonesia di SMP tidak dapat dipisahkan dari adanya buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang memenuhi syarat akademik. Buku teks berperan untuk menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986: 13). Banyaknya penerbit dan pengarang buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang ada saat ini sangat memungkinkan munculnya penyajian materi dengan gaya bahasa yang berbeda-beda maupun segala sesuatu yang bisa memengaruhi pemahaman peserta didik. Bahkan bisa dikhawatirkan banyak buku teks pelajaran yang kurang atau tidak layak digunakan peserta didik dan guru karena tidak sesuai dengan aturan kelayakan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) serta tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan penggunaan buku teks dalam upaya penyediaan buku pendidikan yang bermutu melalui peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Nomor 2 tahun 2008. Salah satu isinya menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi. Kemudian yang bertanggung jawab terhadap penyediaan buku adalah pusat kurikulum dan perbukuan (Puskurbuk). Puskurbuk juga bertugas untuk melakukan penilaian buku teks pelajaran.

Pemilihan buku teks yang baik hendaknya harus berdasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan, bahasa yang digunakan pun haruslah sesuai dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa, kalimat yang digunakan lebih efektif dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa, relevan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa yang akan menggunakan buku teks tersebut, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Buku teks yang baik adalah buku teks yang menyajikan bahan secara lengkap, sistematis, berkualitas, sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta cara penyajian buku tersebut mudah dipelajari oleh siswa. Selanjutnya, indikator yang telah dipaparkan sebelumnya dalam buku teks harus dapat terpenuhi sebagai hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) antara guru dengan siswa tidak akan terlepas pada penggunaan buku ajar. Salah satu faktor penentuan keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku ajar harus diperhatikan aspek-aspek

penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Apabila buku ajar yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku ajar, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku ajar tersebut.

Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, secara empiris ternyata masih ada penyajian materi khususnya isi buku teks Bahasa Indonesia yang tidak layak, sebagai contoh terdapat pada buku teks Bahasa Indonesia kelas VI yang berjudul “Aku Senang Belajar Bahasa Indonesia” terbitan Graphia Buana yang disusun oleh Ade Khusnul dan M.Nur Arifin edisi cetakan pertama halaman 55-60 pada bulan Maret 2013. Tulisan tersebut ada pada penggalan cerita “Anak Gembala dan Induk Serigala” yang menceritakan tentang seorang pekerja seks di warung remang-remang. Dalam cerita tersebut terdapat kata-kata yang kurang layak seperti bergairahlah lelakiku, pelukan dan ciuman.

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan meneliti buku teks. Salah satunya penelitian yang dilakukan Heny Fenelya Silitonga (2013) dalam skripsinya yang berjudul ”Analisis Buku Ajar Bahasa dan

Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas IX” karangan Maryati dan Sutopo. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulannya bahwa standar kompetensi, kompetensi dasar, dan buku ajar tersebut relevan dengan kurikulum KTSP. Sehingga buku ajar Bahasa Indonesia kelas IX tersebut layak digunakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian yang relevan juga ditemukan adalah jurnal Azis Firdaus, Siti Samhati dan Edi Suyanto (2014) yang berjudul ”Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil simpulan bahwa buku teks terbitan Erlangga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat kelayakan isi buku teks. Namun dalam hal kemenarikan materi buku teks terbitan Erlangga tergolong kurang menarik. Secara keseluruhan buku teks tersebut telah memenuhi standar kelayakan isi buku teks.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi Winanda Pristiwana (2013) yang berjudul ”Kelayakan Isi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XI”. Berdasarkan penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun Euis Sulastri; Michiel Karatem; Florentina Sri Waluyani; Margaretha Suharti, mempunyai persentase kelayakan sebesar 75%.

Penelitian yang relevan juga ditemukan adalah skripsi Ahmad Sujai (2014) yang berjudul ”Analisis Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan.” Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas isi buku siswa Bahasa Indonesia (buku

kurikulum 2013) kelas VII SMP yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada komponen kesesuaian materi dengan KI/KD adalah kurang bagus. Sedangkan pada komponen kedekatan dengan lingkungan peserta didik dapat dikatakan berkualitas bagus. Kualitas bahasa buku pada aspek atau komponen ketepatan ejaan dapat dikatakan bagus. Pada komponen kebakuan istilahnya dapat dikatakan bagus. Kualitas komponen kesesuaian dan kualitas tampilan buku dapat dikatakan bagus juga.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah skripsi Desi Permata Sari Simbolon berjudul "Analisis Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Di SMK Swasta GKPS 2 Pematang Siantar". Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diambil simpulan bahwa buku ajar Bahasa Indonesia kelas X yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sudah relevan, konsisten, dan cukup terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dianalisis berdasarkan indikator-indikator setiap prinsipnya. Indikator yang dianalisis adalah kesesuaian isi buku dengan KI/KD, kemutakhiran materi, keberagaman nilai, kelengkapan ruang lingkup materi, keluasan materi, kedalaman materi, kebenaran fakta, teori, konsep, prosedur, kelengkapan penyajian secara utuh, kelogisan sajian teori, keruntutan sajian konsep, keseimbangan materi, pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberi peluang apresiasi, memacu kreatifitas, mendorong eksplorasi, dan memunculkan umpan balik.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang "Analisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII" karangan Dewi Indrawati dan Didik Duriyanto ini sesuai dengan

instrument yang telah ditetapkan oleh BSNP, meliputi Kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik, Substansi keilmuan dan *lifeskills*, dan Wawasan untuk maju dan berkembang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini terdapat tiga hal.

1. Kurang kontrolnya pemerintah terhadap penerbitan buku teks pelajaran.
2. Kurang telitinya sekolah dalam memilih buku teks pelajaran.
3. Beredarnya buku teks pelajaran yang tidak layak untuk dibaca.

### **C. Batasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan mencapai sasarannya. Maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik, Substansi keilmuan dan *lifeskills*, dan Wawasan untuk maju dan berkembang pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto”.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar rumusan masalah menjadi lebih jelas, maka dikemukakan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian analisis kelayakan isi ini terdapat tiga hal.

1. Bagaimana kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto?
2. Bagaimana substansi keilmuan dan *lifeskills* pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto?
3. Bagaimana Wawasan untuk maju dan berkembang pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian, yaitu:

1. untuk mengetahui kesesuaian dengan SK dan KD mata pelajaran dan kebutuhan peserta didik pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto;
2. untuk mengetahui substansi keilmuan dan *lif eskills* pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto;
3. untuk mengetahui wawasan untuk maju dan berkembang pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII karangan Dewi Indrawati dan Didik Durianto.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian tersebut, maka akan dapat diketahui buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP yang benar-benar layak digunakan. Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Guru dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam memilih buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMP untuk proses belajar mengajar.
2. Peserta didik dapat menambah referensi buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar bahasa Indonesia.
3. Sebagai bahan evaluasi bagi pengarang/penerbit yang telah diterbitkan sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan melakukan revisi untuk penerbitan selanjutnya.